

Introduction to the Pasigala Website-Based Historical Site

Rizka Fadliyah Nur^{1)*}, Muliadi²⁾

¹⁾Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²⁾Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

*Correspondence author: Rizka Fadliyah Nur, riskafadliyah@gmail.com, Palu, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.37012/jtik.v12i1.3171>

Abstract

History is one of the cultural heritages that holds significant value in shaping the identity of a nation. Historical sites serve as silent witnesses to the passage of time and store a wealth of valuable information about past civilizations, cultures, and events. This research aims to design and develop a website-based historical site information system for the Pasigala area (Palu, Sigi, Donggala). This system functions as an interactive digital medium that provides comprehensive information about historical sites, with the goal of increasing public awareness of the importance of preserving local culture and supporting the promotion of historical tourism. With the website-based information system, the public can easily access accurate and reliable information about the historical sites in Pasigala. The research method used is Research and Development, with stages including literature review, primary and secondary data collection, needs analysis, and design. With a website-based information system, the public can easily obtain accurate and reliable information about historical sites in Pasigala. The system includes development, testing, and implementation. The result is a responsive web-based application that contains complete data on historical sites along with a photo gallery, and allows user interaction through a suggestion feature. The system has also been tested for functionality and usability with satisfactory results. This research contributes to the preservation of cultural heritage in the digital era while supporting the development of information technology, particularly in the field of website-based information systems.

Keywords: History, Website, Palu, Sigi, Donggala.

Abstrak

Sejarah merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai penting dalam membangun identitas suatu bangsa. Situs sejarah menjadi saksi bisu perjalanan waktu dan menyimpan banyak informasi berharga tentang peradaban, budaya, dan kejadian di masa lampau. Penelitian ini bertujuan merancang dan mengembangkan sistem informasi pengenalan situs sejarah berbasis website untuk wilayah Pasigala (Palu, Sigi, Donggala). Sistem ini berfungsi sebagai media digital interaktif yang menyediakan informasi lengkap tentang situs sejarah, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal serta mendukung promosi pariwisata sejarah. Dengan adanya sistem informasi berbasis website, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya mengenai situs-situs sejarah yang ada di Pasigala. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development dengan tahap studi literatur, pengumpulan data primer dan sekunder, analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengembangan, pengujian, dan implementasi. Hasilnya adalah sebuah aplikasi berbasis web yang responsif, memuat data situs sejarah lengkap beserta galeri foto, dan memungkinkan interaksi pengguna melalui fitur saran. Sistem ini juga telah diuji fungsionalitas dan kegunaannya dengan hasil memuaskan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada

pelestarian warisan budaya di era digital sekaligus mendukung pengembangan teknologi informasi khususnya di bidang sistem informasi berbasis website

Kata Kunci : Sejarah, Website, Palu, Sigi, Donggala.

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai penting dalam membangun identitas suatu bangsa. Situs sejarah menjadi saksi bisu perjalanan waktu dan menyimpan banyak informasi berharga tentang peradaban, budaya, dan kejadian di masa lampau. Di wilayah Pasigala (Palu, Sigi, dan Donggala), terdapat banyak situs sejarah yang kaya akan nilai-nilai sejarah, namun belum sepenuhnya dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Kurangnya informasi yang mudah diakses mengenai situs-situs sejarah ini menjadi salah satu kendala utama dalam pengenalan dan pelestariannya. Selain itu, minimnya platform digital yang dapat digunakan sebagai media pengenalan situs sejarah membuat banyak potensi yang dimiliki wilayah Pasigala belum tergali secara maksimal. Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar untuk mengatasi kendala ini. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah melalui pengembangan sistem informasi berbasis website yang dirancang khusus untuk mengenalkan situs-situs sejarah di wilayah Pasigala. Sistem ini diharapkan mampu menjadi sarana edukasi, promosi, dan pelestarian situs sejarah yang efektif.

Dengan adanya sistem informasi berbasis website, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya mengenai situs-situs sejarah yang ada di Pasigala. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian situs sejarah, tetapi juga dapat mendorong perkembangan pariwisata berbasis budaya di wilayah tersebut. Wilayah Pasigala (Palu, Sigi, dan Donggala) memiliki potensi sejarah yang luar biasa, baik dari segi peninggalan arkeologi, situs tradisional, maupun peristiwa bersejarah. Beberapa situs di wilayah ini, seperti situs Megalitik Besoa, situs Watutau, dan peninggalan sejarah kolonial di Donggala, memiliki nilai historis tinggi yang mencerminkan kekayaan budaya lokal. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal karena berbagai kendala, seperti:

- a. Minimnya Informasi yang Terorganisasi: Sebagian besar situs sejarah di Pasigala tidak memiliki dokumentasi lengkap dan terstruktur. Informasi yang tersedia sering kali tersebar dalam berbagai sumber, sulit diakses, dan tidak mendukung kebutuhan masyarakat umum atau wisatawan.
- b. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi: Pengenalan dan promosi situs sejarah masih bergantung pada metode tradisional, seperti pameran budaya atau brosur cetak, yang kurang efektif dalam menjangkau masyarakat modern, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital.
- c. Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Minimnya edukasi mengenai pentingnya pelestarian situs sejarah membuat banyak masyarakat kurang peduli terhadap upaya pelestarian. Bahkan, beberapa situs sejarah menghadapi ancaman kerusakan akibat aktivitas manusia atau faktor alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (Research and Development, R&D) yang bertujuan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi sistem informasi pengenalan situs sejarah berbasis website di wilayah Pasigala. Pendekatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

- 1. Studi Literatur Dilakukan untuk mengkaji teori-teori yang relevan, termasuk penelitian terdahulu terkait sistem informasi, pelestarian budaya, dan pengembangan situs sejarah berbasis teknologi.
- 2. Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder:
 - a. Data Primer: Diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat setempat, pihak pemerintah daerah, dan pengelola situs sejarah. Selain itu, dilakukan observasi langsung ke lokasi-lokasi situs sejarah di Pasigala untuk mendokumentasikan informasi terkait sejarah, budaya, dan kondisi fisik situs.

- b. Data Sekunder: Diperoleh dari dokumen, literatur, dan arsip yang relevan, seperti buku, jurnal, dan laporan pemerintah tentang situs sejarah di Pasigala.
3. Analisis Kebutuhan Sistem Tahap ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengguna terhadap sistem informasi yang akan dikembangkan. Data dianalisis untuk menentukan fitur-fitur yang diperlukan, seperti antarmuka pengguna, penyajian informasi, dan integrasi peta interaktif.
4. Perancangan Sistem (System Design) Sistem dirancang menggunakan pendekatan Object-Oriented Design (OOD)
5. Pengembangan Sistem Pengembangan sistem dilakukan menggunakan metodologi prototyping
6. Pengujian Sistem
7. Implementasi dan Evaluasi Setelah sistem selesai diuji, dilakukan implementasi dengan melibatkan masyarakat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya. Evaluasi sistem dilakukan untuk menilai dampaknya terhadap peningkatan kesadaran, edukasi, dan promosi situs sejarah di Pasigala

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sistem

Sistem informasi pengenalan situs sejarah berbasis website di wilayah Pasigala (Palu, Sigi, dan Donggala) merupakan aplikasi berbasis web yang bertujuan menyediakan informasi terstruktur mengenai situs-situs bersejarah, meliputi lokasi, deskripsi sejarah, galeri foto, serta data pendukung lainnya. Sistem ini dirancang sebagai sarana edukasi, dokumentasi, dan media publikasi yang dapat diakses oleh masyarakat umum dan pengelola situs sejarah.

Analisis Kebutuhan Sistem

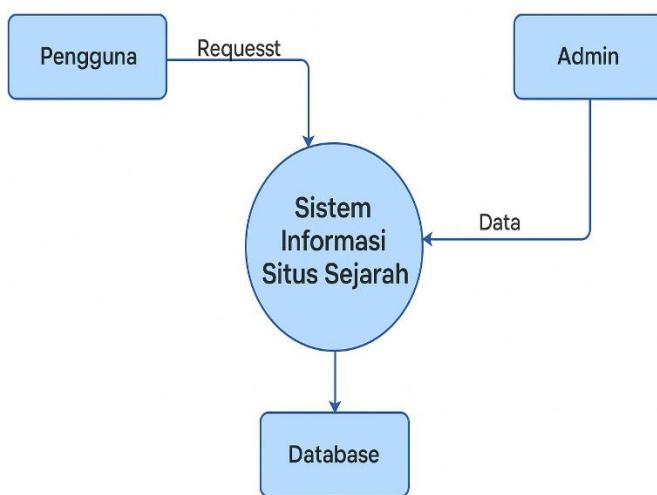
Analisis kebutuhan sistem dilakukan untuk menentukan spesifikasi yang harus dipenuhi dalam pengembangan sistem informasi pengenalan situs sejarah berbasis website. Kebutuhan sistem mencakup kebutuhan fungsional dan non-fungsional, kebutuhan pengguna, serta kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak.

Perancangan Sistem

Tahap perancangan sistem ini memberikan gambaran rancangan bangun yang lengkap sebagai pedoman bagi programmer dalam membangun Sistem Informasi Pengenalan Situs Sejarah berbasis Website

Diagram Konteks

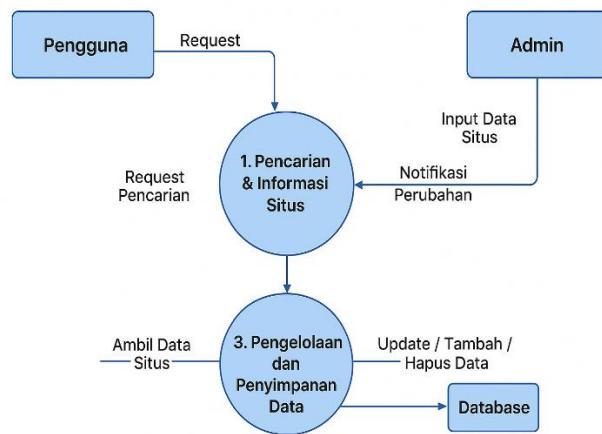
Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari Data Flow Diagram (DFD) yang menjelaskan secara global bagaimana data digunakan dan ditransformasikan untuk proses atau menggambarkan aliran data kedalam dan keluar system.



Gambar 1. Diagram Konteks

Data Flow Diagram Level 1

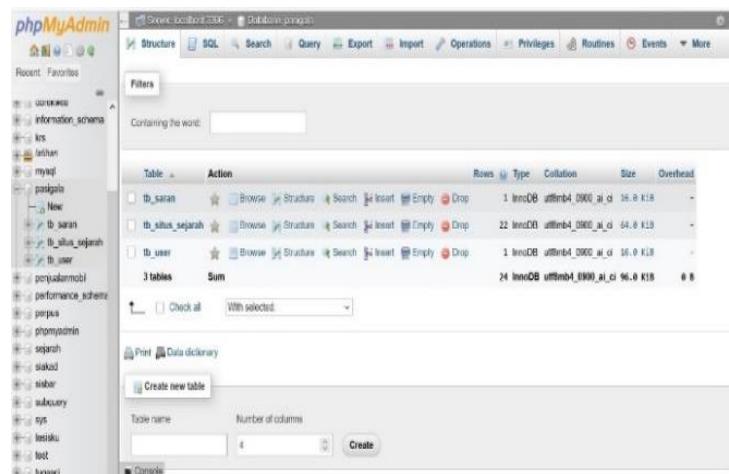
Data Flow Diagram (DFD) Level 1 adalah diagram yang merinci dan memecah proses-proses utama dari DFD Level 0 (diagram konteks) menjadi sub-proses yang lebih mendetail. Diagram ini memberikan pandangan yang lebih dalam tentang sistem dengan menunjukkan bagaimana data mengalir di antara sub-proses tersebut, termasuk penyimpanan data yang relevan dan hubungan sistem dengan lingkungannya melalui arus data masuk dan keluar



Gambar 2. Data Flow Diagram Level 1

Perancangan Database

Database merupakan tempat dari kumpulan yang terintegrasi dan teratur sehingga dapat dicari dan diambil. Database yang digunakan pada implementasi Sistem Informasi pengenalan situs sejarah berbasis website ini adalah MySql server. Berikut Rancangan Database sistem informasi pengenalan situs sejarah berbasis website PASIGALA.



Gambar 3. Rancangan Database

Berikut ini adalah struktur masing-masing tabel dari database Pengenalan situs sejarah berbasis website PASIGALA

Tabel 1. User /admin

No	Nama Field	Type Data	Size	Keterangan
1	id_user	int		
2	nama_user	Varchar	100	
3	password	Varchar	50	

Tabel 2. Situs Sejarah

No	Nama Field	Type Data	Size	Keterangan
1	id_situs	int		AUTO_INCREMENT
2	nama_situs	Varchar	100	
3	kota_situs	Varchar	100	
4	deskripsi_situs	Varchar	1500	
5	alamat_situs	Varchar	100	
6	foto_situs	Varchar	100	

Tabel 3. Pesan/Saran

No	Nama Field	Type Data	Size	Keterangan
1	id	int		AUTO_INCREMENT
2	nama	Varchar	100	
3	email	Varchar	100	
4	saran	Varchar	300	

Flowchart Sistem

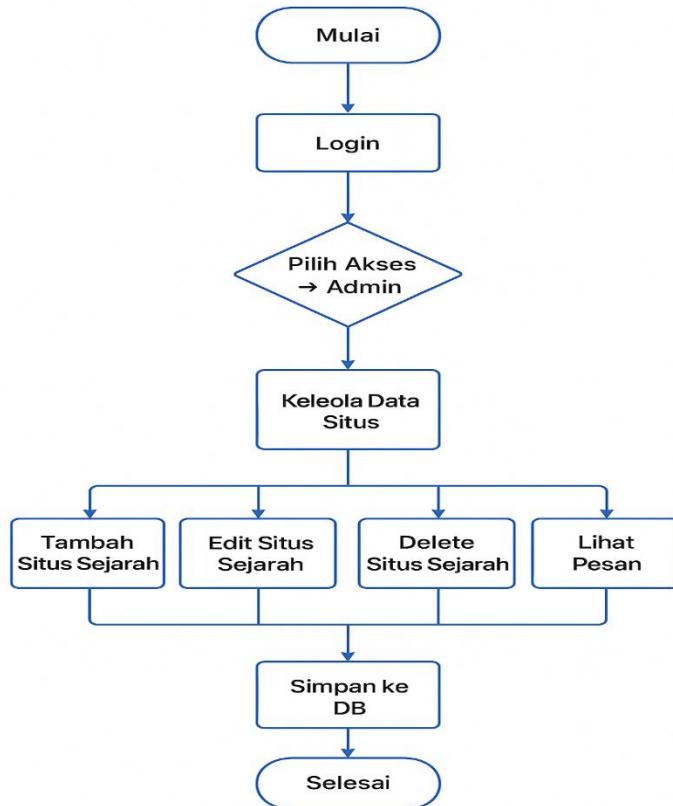
Berikut flowchart dari Sistem informasi pengenalan situs Sejarah berbasis website PASIGALA

Pengguna



Gambar 4. Flowchart Pengguna

User Admin



Gambar 5. Flowchart admin

Tampilan Aplikasi

Tampilan Home

Halaman Home / Beranda merupakan halaman utama yang pertama kali dilihat oleh pengguna ketika membuka website. Halaman ini berfungsi sebagai gateway untuk memberikan informasi awal, pengenalan aplikasi, serta akses cepat ke fitur inti seperti daftar situs sejarah, navigasi menu, dan serta menampilkan highlight situs sejarah yang populer.



Gambar 6. Halaman Home

Tampilan Menu Galeri

Halaman Galeri pada aplikasi Pengenalan Situs Sejarah Berbasis Website berfungsi sebagai media visual yang menampilkan koleksi dokumentasi berupa foto atau gambar dari berbagai situs bersejarah yang telah terdaftar dalam sistem.



Gambar 7. Halaman Galeri

Tampilan Menu About

Halaman About / Tentang pada aplikasi Pengenalan Situs Sejarah Berbasis Website berfungsi sebagai media informasi yang menjelaskan latar belakang pengembangan aplikasi, tujuan pembuatan sistem, serta manfaat yang ingin dicapai oleh pengguna, masyarakat, dan institusi terkait



Gambar 8. Halaman About

Implementasi Sistem

Lingkungan Implementasi Sistem

Implementasi sistem dilakukan menggunakan teknologi berbasis web untuk mendukung akses lintas perangkat. Adapun spesifikasi pengembangan sistem sebagai berikut:

Tabel 4. Spesifikasi Pengembangan

Komponen	Detail
Bahasa Pemrograman	PHP, JavaScript
Framework	Bootstrap (UI), MySQLi (Backend)
Database	MySQL
Web Server	Apache (XAMPP)
Browser Pengujian	Google Chrome, Mozilla Firefox
OS Pengembangan	Windows 10/11
Model Pengembangan	Waterfall

Struktur System

Sistem terdiri dari dua aktor utama:

1. Pengguna (User) → Melihat data situs sejarah, galeri, informasi, serta mengirim saran.
2. Admin → Mengelola konten situs sejarah dan mengelola pesan pengguna.

Implementasi Halaman Utama

Halaman Home menjadi pusat informasi awal yang menampilkan deskripsi aplikasi, tujuan sistem, dan rekomendasi situs sejarah. Tampilan dirancang responsif serta mudah diakses baik melalui PC maupun mobile.

Fitur yang Di implementasikan :

1. Hero/banner pengantar aplikasi
2. Navigasi ke menu utama (Galeri, Tentang, Kontak)
3. Highlight situs sejarah popular

Implementasi Galeri Sejarah

Halaman ini menampilkan daftar situs sejarah dalam bentuk kartu/gambar grid yang memuat nama, lokasi, dan tombol detail.

Fitur:

1. Tampilan gambar situs
2. Informasi singkat lokasi
3. Tombol “Lihat Detail”

Implementasi Halaman Login

Halaman login digunakan untuk membatasi akses admin menggunakan autentikasi username dan password terenkripsi.

Implementasi CRUD Data Situs Sejarah (Admin)

Menu ini memungkinkan admin menambahkan, mengubah, menghapus, dan melihat data situs sejarah.

Tabel 5. Crud

Fungsi	Penjelasan
Tambah Data	Admin mengisi form situs baru lalu disimpan ke database
Edit Data	Admin memperbarui informasi situs sejarah
Delete Data	Delete Data
View Data	Data ditampilkan dalam tabel untuk manajemen

Implementasi Menu Lihat Saran (Admin)

Halaman Admin menampilkan daftar saran yang masuk dalam bentuk tabel dan memungkinkan tindakan seperti melihat detail dan menghapus pesan.

Output Implementasi:

1. Data pesan tersimpan rapi di database
2. Admin dapat mengelola feedback pengguna

Integrasi Sistem

Setelah halaman selesai dibuat, seluruh menu dihubungkan dalam navigasi utama agar sistem berjalan secara utuh:

Alur Integrasi Utama :

User → Melihat Situs → Memberi Saran → Data masuk DB → Admin kelola → Informasi diperbarui

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, serta serangkaian pengujian fungsional dan evaluasi pengguna, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pengenalan situs sejarah berbasis website berhasil dibangun menggunakan pendekatan pengembangan berbasis web yang responsive.

Sistem ini menampilkan informasi situs sejarah dalam bentuk teks, gambar, dan struktur navigasi yang terorganisir, sehingga mampu membantu pengguna dalam memperoleh informasi sejarah secara mudah dan terarah.

2. Penerapan arsitektur sistem berbasis web mempermudah proses pengelolaan data.

Menu admin seperti Login, Tambah Data Situs, dan Kelola Data memungkinkan pengelola melakukan input, update, dan penghapusan data secara efisien tanpa harus memodifikasi kode program secara langsung. Hal ini meningkatkan fleksibilitas dan skalabilitas sistem dalam jangka panjang.

3. Pengujian sistem menggunakan metode Blackbox Testing menunjukkan bahwa seluruh fitur utama berjalan sesuai dengan kebutuhan fungsional.

Mulai dari proses autentikasi pengguna, penambahan data, pencarian informasi, hingga tampilan galeri situs sejarah dapat berjalan tanpa error pada seluruh skenario uji yang disusun.

4. Evaluasi kepuasan pengguna melalui kuesioner memberikan hasil positif.

Berdasarkan aspek kegunaan (usability), tampilan (user interface), aksesibilitas, dan kelengkapan informasi, sistem dinilai mudah digunakan, informasinya mudah dipahami, dan tampilannya menarik. Ini menunjukkan bahwa sistem mampu memenuhi kebutuhan pengguna dari sisi pengalaman penggunaan (user experience).

5. Sistem ini memiliki potensi sebagai media edukasi digital dan pelestarian budaya.

Dengan menampilkan informasi sejarah dalam format modern dan mudah diakses, sistem ini berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mendorong pelestarian nilai sejarah melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Saran

Agar sistem ini dapat dikembangkan lebih baik dan dapat digunakan secara lebih luas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Pengembangan Fitur Pemetaan Lokasi Secara Interaktif

Integrasi layanan peta seperti Google Maps atau OpenStreetMaps akan memudahkan pengguna mengetahui lokasi situs secara akurat dan membantu perencanaan kunjungan lapangan.

2. Penambahan Konten Multimedia dan Tur Virtual

Agar daya tarik informasi meningkat, dapat ditambahkan media audio, video, animasi sejarah, serta fitur *virtual tour* menggunakan pemetaan 360°.

3. Optimalisasi untuk Tingkat Akses Pengguna Lebih Tinggi

Sistem perlu diuji untuk beban pengguna dalam jumlah besar (stress testing) agar performanya stabil jika diakses ratusan atau ribuan pengguna secara bersamaan.

4. Pengembangan Sistem Multi-Role dan Kolaboratif

Akses pengguna dapat dibedakan menjadi administrator, editor, sejarawan, dan masyarakat umum untuk memungkinkan kolaborasi dalam pengumpulan data situs sejarah secara terverifikasi.

5. Integrasi dengan Sistem atau Basis Data Resmi Pemerintah

Sistem dapat dikembangkan untuk bekerja sama dengan instansi kebudayaan seperti Dinas Pariwisata atau Kemdikbud guna memperluas cakupan data dan meningkatkan keabsahan informasi.

6. Penambahan Keamanan Sistem

- Sistem perlu dilengkapi mekanisme keamanan meliputi:
- enkripsi password
- validasi input data
- proteksi dari SQL Injection dan XSS
- otentikasi token atau JWT agar terhindar dari penyalahgunaan maupun kerusakan data.

REFERENSI

- Afriansyah, M. (2025). *Application of social media technology in digital tourism promotion*.
- Anggraeni, R., & Nugroho, E. (2020). Sistem informasi geografis berbasis web untuk pemetaan situs sejarah di Kota Semarang. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 6(1), 15–25.
- Buhalis, D., & Law, R. (2008). Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the Internet—The state of eTourism research. *Tourism Management*, 29(4), 609–623.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.01.005>
- Etlacakuş, A. (2025). The role of geographic information system (GIS) in cultural heritage conservation. *International Journal of Conservation, Archaeology and Urbanus Anthropology*.

- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson Education.
- Li, P. (2023). Role of information technology in the development of e-tourism system. *Economic Analysis and Policy*.
- Longley, P. A., Goodchild, M. F., Maguire, D. J., & Rhind, D. W. (2011). *Geographic information systems and science* (3rd ed.). Wiley.
- Norman, D. A. (2013). *The design of everyday things* (Rev. ed.). Basic Books.
- Prasetyo, H. (2019). *Pengembangan sistem informasi pemetaan wisata sejarah berbasis website* (Tesis). Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Indonesia.
- Pressman, R. S. (2015). *Software engineering: A practitioner's approach* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rahmawati, F. (2020). *Analisis implementasi sistem informasi geografis pada promosi wisata budaya* (Tesis). Program Studi Sistem Informasi, Universitas Gadjah Mada.
- Santoso, T., & Widodo, R. A. (2018). Analisis peran media digital dalam promosi pariwisata budaya. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(2), 45–57.
- UNESCO. (2003). *Convention for the safeguarding of the intangible cultural heritage*. UNESCO.
- Wilke, C. O. (2019). *Fundamentals of data visualization*. O'Reilly Media.
- Yulianti, N., & Hartono, R. (2019). Pengembangan sistem informasi pemetaan berbasis website untuk pelestarian warisan budaya. *Jurnal Informatika*, 8(3), 33–42.